

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian mengenai perbandingan kinerja perusahaan perbankan di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Bank umum konvensional, memiliki kinerja *capital* dan *liquidity* pada saat pandemi lebih baik dari sebelum pandemi, kinerja *asset quality* dan *earning* pada sebelum pandemi lebih baik dari saat pandemi, kemudian kinerja *management* pada sebelum pandemi tidak berbeda secara signifikan dengan saat pandemi.
2. Bank umum syariah, memiliki kinerja *capital* dan *liquidity* pada saat pandemi lebih baik dari sebelum pandemi, kinerja *management* pada sebelum pandemi lebih baik dari saat pandemi, kemudian kinerja *asset quality* dan *earning* pada sebelum pandemi tidak berbeda secara signifikan dengan saat pandemi.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah :

1. Pada saat pandemi Covid-19 kinerja bank umum konvensional dan bank umum syariah pada aspek *capital* mengalami peningkatan. Peningkatan ini merupakan upaya agresif dari pemerintah untuk menjaga stabilitas permodalan dan likuiditas perbankan nasional melalui peraturan

kementerian diantaranya dengan Program Penempatan Uang Negara, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dengan menempatkan sejumlah dana pada bank umum tertentu dengan bunga tertentu. Kebijakan ini sangat membantu sektor perbankan dalam mempertahankan kinerja permodalannya di masa pandemi Covid-19. Dengan kebijakan pemerintah tersebut manajemen bank diharapkan mampu mengelola dana yang masuk dengan seefisien mungkin agar kinerjanya tetap terjaga baik. Bagi investor tidak perlu khawatir menanamkan dananya pada bank karena aspek permodalan bank umum konvensional dan bank umum syariah aspek mengalami peningkatan pada saat pandemi Covid-19.

2. Pandemi Covid-19 memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap *asset quality* bank umum konvensional dan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap *asset quality* pada bank umum syariah. Meskipun begitu, investor dan nasabah tidak perlu khawatir menggunakan jasa bank umum karena rata-rata rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) sebagai pengukur kinerja bank pada aspek *asset quality* baik pada bank umum konvensional dan bank umum syariah masih tergolong sehat. Bagi pihak manajemen bank diharapkan menerapkan kebijakan kredit yang tepat agar kinerjanya pada aspek *asset quality* tetap terjaga atau lebih baik lagi sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan nasabah.
3. Pandemi Covid-19 memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap *management* bank umum konvensional dan bank umum syariah. Pihak

manajemen bank harus memperbaiki manajemennya dalam mengelola sumber-sumber pendapatan bank dan penggunaannya dengan efisien. Diantaranya melakukan analisis kredit yang tepat agar kredit yang diberikan tidak mengalami permasalahan dalam pembayarannya oleh debitur. Karena hal ini berpengaruh terhadap pendapatan bank, dimana pendapatan bunga merupakan sumber pendapatan terbesar. Bagi investor dan masyarakat (nasabah), aspek *management* ini bisa digunakan untuk mengetahui apakah bank mampu atau tidak dalam mengelola pendapatannya secara efisien.

4. Pandemi Covid-19 memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap *earning* bank umum konvensional dan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap *earning* pada bank umum syariah. Meskipun begitu, investor tidak perlu khawatir menanamkan modalnya dan nasabah tidak perlu khawatir menggunakan jasa bank umum karena rata-rata rasio kemampuan bank dalam menghasilkan laba (*Return On Asset*) pada bank umum konvensional pada kategori cukup sehat dan bank umum syariah masih sangat sehat. Bagi pihak manajemen bank diharapkan menyusun strategi untuk menaikkan ROA, diantaranya menurunkan biaya operasional dan meningkatkan realisasi kredit berkualitas. Selain itu bank juga harus mengendalikan kredit bermasalah (NPL). Kemudian bank juga bisa meningkatkan *fee based income*. *Fee based income* merupakan pendapatan bank di luar pendapatan dari bunga kredit, yaitu pendapatan

yang bersumber luar dari aktivitas utama jasa-jasa perbankan (transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya).

5. Pandemi Covid-19 tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap *liquidity* bank umum konvensional dan bank umum syariah. Secara garis besar kondisi likuiditas bank dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar bank, pada saat pandemi pemerintah secara agresif membuat kebijakan dalam menjaga stabilitas permodalan dan likuiditas perbankan dengan Pinjaman Likuiditas Jangka Pendek bagi Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah. Kebijakan ini yang berkontribusi besar mempertahankan kinerja likuiditas perbankan dimasa pandemi. Sedangkan faktor internal yaitu kemampuan dari manajemen bank itu sendiri untuk mengatur setiap instrumen likuiditas bank. Secara garis besar manajemen likuiditas terdiri dari dua bagian yaitu : memperkirakan kebutuhan dana yang berasal dari penghimpunan dana (*deposidalt inflow*) dan untuk menyalurkan dana (*fund outflow*) dan berbagai komitmen pembiayaan (*financial commitments*). Nasabah tidak perlu khawatir menggunakan jasa bank umum karena pandemi Covid-19 tidak berpengaruh secara signifikan pada kinerja perbankan pada aspek likuiditas.

C. Keterbatasan

1. Dalam Peraturan BI Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Peraturan Bank Indonesia Nomor

9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan prinsip syariah mencakup penilaian terhadap faktor-faktor *capital, asset quality, management, earning, liquidity, sensitivity to market risk* atau yang disingkat CAMELS, dalam penelitian ini tidak menyertakan faktor *sensitivity to market risk*. Alasannya karena peneliti mengetahui peraturan tersebut setelah penelitian dilakukan dan adanya keterbatasan waktu sehingga tidak menyertakannya.

2. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan prinsip syariah, penilaian faktor manajemen bank syariah dilakukan dengan menggunakan penilaian kualitatif dan dilakukan melalui analisis dengan mempertimbangkan indikator pendukung serta faktor *judgment*, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan aspek manajemen yang dihitung menggunakan rasio *Net Profit Margin* agar dapat diperbandingkan dengan bank umum konvensional.
3. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan yang diunduh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan periode triwulanan, sehingga laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini belum diaudit oleh Otoritas Jasa Keuangan.

D. Saran

1. Penelitian ini hanya membandingkan kinerja bank umum konvensional dan kinerja bank umum syariah pada sebelum dan saat pandemi Covid-19. Sehingga penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).
2. Penelitian ini hanya menggunakan indikator CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity*), sehingga penelitian selanjutnya dapat menggunakan indikator CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*)
3. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan periode triwulanan, sehingga penelitian selanjutnya dapat menggunakan laporan keuangan untuk periode tahunan.